

Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Piutang Pada PT Samudera Puranabile Abadi Bitung

Ahmad Gazali¹, Alfred Salindeho², Pricilia Joice Pesak³

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Bisnis dan Manajemen Dua Sudara Bitung, Indonesia

³Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Manado

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 20 Juni 2025

Revised: 18 Juli 2025

Accepted: 30 Agustus 2025

Keywords:

Pengendalian Piutang;

COSO;

Risiko Piutang;

Pengendalian Internal

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sistem pengendalian piutang dan mengidentifikasi cara meminimalkan risiko piutang tidak tertagih pada PT Samudera Puranabile Abadi Bitung. Fenomena yang mendasari penelitian ini adalah adanya piutang macet yang dapat mengganggu likuiditas perusahaan. Studi ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, melalui tiga tahap utama: pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Proses analisis ini memungkinkan untuk menemukan pola dan hubungan antara berbagai bagian sistem pengendalian internal berdasarkan temuan lapangan. Analisis didasarkan pada teori pengendalian internal COSO, yang mencakup lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian piutang perusahaan telah berfungsi secara efektif di seluruh komponen COSO, berkontribusi pada kelancaran arus kas dan manajemen risiko kredit. Implikasi penelitian ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan kebijakan kredit dengan sistem pengawasan internal. Keunikan penelitian ini terletak pada penerapan model COSO dalam konteks industri pembuat kapal, yang masih kurang dieksplorasi di Indonesia.

This study aims to analyze the effectiveness of the receivables control system and identify ways to minimize the risk of uncollectible receivables at PT Samudera Puranabile Abadi Bitung. The underlying phenomenon of this study is the existence of bad receivables that can disrupt the company's liquidity. This study uses a qualitative descriptive methodology, with data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. The data obtained was analyzed using the Miles and Huberman interactive analysis model, through three main stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. This analysis process makes it possible to find patterns and relationships between different parts of the internal control system based on field findings. The analysis is based on COSO's internal control theory, which includes five main components, namely the control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring. The findings of the study show that the company's receivables control system has functioned effectively across all components of the COSO, contributing to smooth cash flow and credit risk management. The implications of this study highlight the importance of integrating credit policy with an internal supervisory system. The uniqueness of this research lies in the application of the COSO model in the context of the shipbuilding industry, which is still underexplored in Indonesia.

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ahmad Gazali,

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Bisnis dan Manajemen Dua Sudara Bitung, Indonesia

Madidir Ure, Kec. Madidir, Kota Bitung, Sulawesi Utara.

Email: a.gazali001@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, setiap bisnis, baik dalam sektor industri, perdagangan, maupun jasa, memiliki tujuan utama untuk menghasilkan keuntungan (Arianto, 2021; Rojak et al., 2024). Penjualan adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut. Penjualan dapat dilakukan dengan tunai atau kredit. Penjualan tunai menambah kas perusahaan, sedangkan penjualan kredit menambah piutang (Nursafaat et al., 2022). Salah satu komponen aktiva lancar adalah piutang, yang menunjukkan adanya klaim perusahaan terhadap pihak lain terkait transaksi penjualan yang pembayarannya dilakukan di kemudian hari. Oleh

karena itu, piutang memainkan peran penting dalam menjaga arus kas perusahaan tetap lancar dan membantu perusahaan berkembang (Gazali et al., 2020; Kusumawati & Yustika Rizkiana Bahari, 2023; Rojak et al., 2024). Namun, dalam praktiknya, banyak perusahaan menghadapi masalah piutang macet, yang dapat merusak likuiditas dan stabilitas keuangan mereka (Arianto, 2021). Menurut data internal PT Samudera Puranabile Abadi Bitung untuk tahun 2023, lebih dari 20% pelanggan terlambat membayar lebih dari dua bulan, yang menyebabkan masalah arus kas dan membuat operasional menjadi kurang efektif.

Penjualan secara kredit, di sisi lain, juga membawa risiko; salah satunya adalah kemungkinan piutang tak tertagih. Piutang adalah aset yang dimiliki oleh entitas lain. Ini biasanya terjadi karena penjualan barang atau jasa secara kredit (Harahap & Syafina, 2025). Oleh karena itu, untuk meminimalkan risiko, perusahaan harus memiliki sistem pengendalian piutang yang baik. Pengendalian piutang yang buruk dapat menyebabkan lebih banyak piutang macet dan memperburuk keadaan keuangan bisnis (Ayu, 2023; Harahap & Syafina, 2025). PT Samudera Puranabile Abadi Bitung, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang galangan kapal, juga mengalami fenomena ini. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi masalah dengan pembayaran piutang konsumen yang tertunda, yang mengakibatkan penunggakan piutang dan penurunan arus kas. Manajemen harus mempertimbangkan elemen-elemen yang dapat menyebabkan lemahnya pengendalian, seperti penilaian kelayakan kredit, penetapan batas kredit, dan kebijakan penagihan dan pemantauan piutang, situasi ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian piutang yang digunakan tidak berfungsi dengan baik. Tunggakan pembayaran ini tidak hanya mempengaruhi arus kas perusahaan, tetapi juga mempersulit perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran operasional dan kepada pemasok.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sistem pengendalian piutang berfungsi dengan baik untuk berbagai jenis bisnis (Arianto, 2021; Ayu, 2023; Kusumawati & Yustika Rizkiana Bahari, 2023). (Jawa et al., 2024; Komalasari & Ardiansyah, 2025) menemukan bahwa sistem pengendalian piutang koperasi tersebut tidak efektif karena penerapan kebijakan kredit yang tidak jelas dan pengawasan yang tidak ketat terhadap pembayaran anggota. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengawasan pada proses pembiayaan, kurangnya evaluasi kelayakan pelanggan, dan prosedur penagihan yang buruk. Hasil yang berbeda dari penelitian (Werita & Reski Nofrialdi, 2021) menunjukkan bahwa jenis usaha, sifat pelanggan, dan kebijakan manajemen pengelolaan kredit sangat memengaruhi kinerja sistem pengendalian piutang. Dengan kata lain, sistem yang berfungsi dengan baik untuk satu organisasi mungkin tidak berfungsi dengan baik untuk organisasi lain, yang memiliki struktur dan risiko bisnis yang berbeda.

Dari penelitian sebelumnya, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian, yaitu kurangnya studi tentang sistem pengendalian piutang usaha di sektor industri galangan kapal, yang memiliki karakteristik bisnis berbasis proyek dengan nilai kontrak besar, waktu penyelesaian yang lama, dan sistem pembayaran bertahap. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada sektor keuangan dan koperasi, sedangkan risiko yang terkait dengan piutang di industri galangan kapal umumnya lebih kompleks akibat penundaan proyek, fluktuasi biaya bahan baku, dan ketergantungan pada kontrak jangka panjang. Oleh karena itu, masih ada kekurangan penelitian atau gap penelitian dalam memahami bagaimana menerapkan sistem pengendalian piutang secara optimal pada industri galangan kapal. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk melihat seberapa efektif sistem pengendalian piutang PT Samudera Puranabile Abadi Bitung, penelitian ini mencoba mengisi celah ini dan mendapatkan gambaran yang jelas dan terukur tentang keadaan sebenarnya di lapangan.

Fokus penelitian ini adalah sistem pengendalian piutang perusahaan galangan kapal, yang belum banyak dibahas dalam literatur akuntansi manajerial hingga saat ini. Studi ini juga melihat bagaimana sistem pengendalian piutang perusahaan dapat meminimalkan risiko piutang tak tertagih dan menjaga arus kas perusahaan lancar dengan menggabungkan elemen teoritis dan praktis. Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu bisnis memperbaiki cara mereka mengelola piutang. Mereka juga akan menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang industri ini tentang pengendalian piutang. Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa baik sistem pengendalian piutang PT Samudera Puranabile Abadi Bitung bekerja dan mengurangi risiko piutang tidak tertagih PT Samudera Puranabile Abadi Bitung.

KAJIAN TEORI

Pengendalian Internal

COSO (*Committee of Sponsoring Organizations Treadway Commission*) menyatakan bahwa audit internal adalah proses menyeluruh yang mencakup seluruh operasi organisasi (Aytac & Cabuk, 2020; Pur Dwiastuti et al., 2023). Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah proses dasar pengelolaan di mana pengawasan internal terjadi. COSO adalah lembaga nirlaba yang dibentuk pada tahun 1985. Tujuan awalnya adalah untuk menemukan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penurunan laporan keuangan dan meminimalkan jumlah dari faktor-faktor tersebut (Aytac & Cabuk, 2020).

Beberapa prinsip utama pengendalian internal yang efektif adalah sebagai berikut: struktur organisasi yang mendukung tanggungjawab fungsionalnya secara efektif; otoritas dan proses akuntansi yang efektif dapat melihat kewajiban, pendapatan, aset, dan apengeluaran yang baik; dan praktik yang baik harus diikuti saat melaksanakan tugas dan aktivitas di setiap bidang organisasi, serta tingkat kualifikasi karyawan sesuai dengan persyaratan (Rumamby et al., 2021; Saputra, 2023). COSO mengacu pada praktik kerja yang memberikan hubungan antara struktur organisasi, pengembangan internal, dan tujuan, yang mencakup seluruh aspek organisasi, dan memungkinkan para profesional untuk mengembangkan sistem dan proses bisnis yang efektif dan efisien (Hafid, Abdullah; Siregar, Baldrice; Biyanto, 2025; Hanun & Widiawati, HS; Kurniawan, 2025). Dalam konteks pengendalian piutang, fungsi pengendalian internal tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai sistem mitigasi risiko keuangan. Sistem ini memastikan bahwa kebijakan kredit, catatan transaksi, dan proses penagihan semuanya mengikuti prinsip kehati-hatian. Tanpa pengendalian internal yang efektif, perusahaan berisiko mengalami peningkatan piutang tak tertagih dan gangguan likuiditas, terutama di industri padat modal seperti industri galangan kapal, di mana proyek-proyek bernilai tinggi dilaksanakan dengan sistem pembayaran bertahap.

Dalam kerangka COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*), pengendalian piutang dapat dipahami sebagai bagian penting dari sistem pengendalian internal yang bertujuan menjaga efektivitas operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan. Melalui pendekatan COSO, setiap aspek pengelolaan piutang tidak hanya berfokus pada pencatatan dan penagihan, tetapi juga pada bagaimana risiko kredit dapat diidentifikasi, dinilai, dan dikendalikan secara menyeluruh.

Unsur lingkungan pengendalian menjadi fondasi utama dalam pengelolaan piutang. Manajemen harus menanamkan nilai integritas, etika, dan disiplin dalam proses pemberian kredit agar seluruh karyawan memahami pentingnya kebijakan piutang yang sehat. Kemudian, melalui penilaian risiko, perusahaan dapat mengidentifikasi potensi keterlambatan pembayaran, kelalaian pelanggan, atau penyimpangan dalam pemberian kredit, sehingga langkah pencegahan dapat dilakukan sejak awal.

Pada komponen aktivitas pengendalian, perusahaan perlu menerapkan prosedur yang jelas, seperti analisis kelayakan kredit sebelum transaksi, persetujuan berjenjang untuk batas kredit, serta rekonsiliasi data piutang secara rutin. Aktivitas ini didukung oleh informasi dan komunikasi yang efektif, di mana data piutang disajikan secara akurat dan dapat diakses oleh pihak terkait untuk pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.

Terakhir, pemantauan dilakukan secara berkala untuk menilai apakah sistem pengendalian piutang telah berjalan sesuai kebijakan. Hasil pemantauan ini membantu manajemen memperbaiki kelemahan yang muncul dan menyesuaikan strategi sesuai kondisi pelanggan dan pasar.

Dengan menerapkan prinsip COSO secara konsisten, pengendalian piutang tidak hanya menjaga kelancaran arus kas, tetapi juga memperkuat tata kelola perusahaan melalui pengelolaan risiko yang terukur, transparan, dan akuntabel.

Piutang

Menurut beberapa ahli, piutang dapat didefinisikan sebagai berikut: "Piutang usaha" didefinisikan sebagai jumlah hutang suatu usaha kepada PT, perorangan, atau jumlah uang yang

dibayarkan kepada pelanggan usaha tersebut selama jangka waktu tertentu (Nursafaat et al., 2022; Rojak et al., 2024). Piutang juga dapat dianggap sebagai aset keuangan yang memiliki hak hukum untuk menerima sejumlah uang tertentu secara bertahap atau memiliki hak atas uang, barang, atau layanan dari entitas lain. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa piutang adalah kewajiban konsumen yang telah menerima jasa atau barang dari perusahaan tetapi belum membayarnya sepenuhnya.

Menurut

Pengendalian Piutang

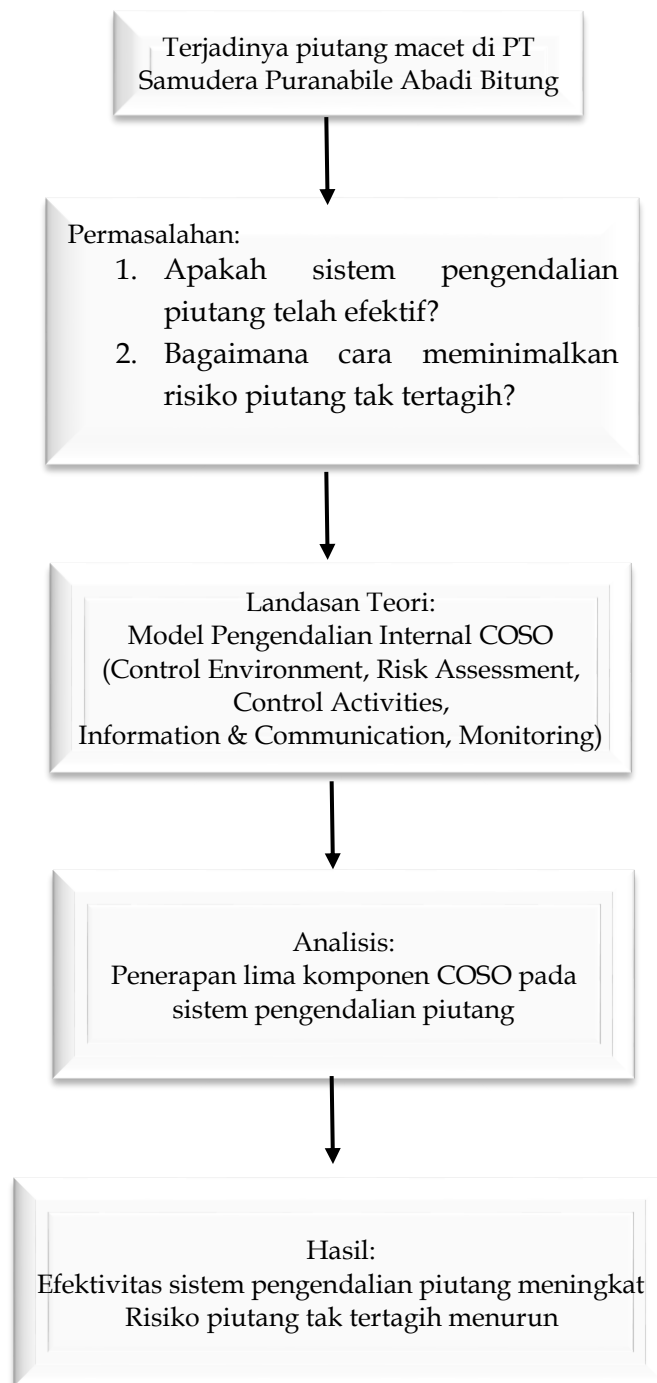
Pengendalian piutang usaha merupakan bagian dari sistem pengendalian internal yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua piutang perusahaan dikumpulkan tepat waktu dan mengurangi risiko kerugian akibat piutang yang tidak dapat ditagih (Arianto, 2021; Werita & Reski Nofrialdi, 2021). (Ayu, 2023; Fitria, F., & Fahmi, 2020) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal mencakup struktur organisasi, metode, dan prosedur yang bekerja sama untuk melindungi aset perusahaan dan memastikan laporan keuangan akurat. Dalam konteks piutang, pengendalian dilakukan melalui kebijakan kredit selektif, pencatatan yang akurat, dan prosedur penagihan yang sistematis.

Penelitian oleh (Safrizal & Sumiyati, 2024) menekankan bahwa kontrol internal yang lemah atas piutang usaha merupakan salah satu penyebab utama meningkatnya piutang tak tertagih di perusahaan, terutama disebabkan oleh kurangnya evaluasi kelayakan kredit dan pemantauan pelanggan. Oleh karena itu, penilaian risiko yang baik dan sistem informasi akuntansi harus terintegrasi dengan manajemen utang yang efektif. Tujuan utama pengendalian piutang adalah melindungi uang perusahaan yang terikat dalam pinjaman dan memastikan arus kas tetap stabil. Menurut (Kusumawati & Yustika Rizkiana Bahari, 2023),

Pengendalian piutang adalah kunci untuk menjaga arus kas perusahaan tetap hidup dan stabil. Melalui pengelolaan yang baik, perusahaan dapat terhindar dari risiko piutang macet yang merugikan, sekaligus memastikan dana terus berputar untuk mendukung kegiatan operasional dan peluang baru. Dengan sistem pengendalian yang teratur, perencanaan pendapatan menjadi lebih pasti karena manajemen tahu kapan dan berapa dana yang akan masuk. Selain itu, penerapan kebijakan kredit yang konsisten membantu membangun kedisiplinan pelanggan dan memperkuat hubungan bisnis. Pada akhirnya, pengendalian piutang bukan hanya soal keuangan, tetapi juga tentang menjaga kepercayaan, kelancaran usaha, dan daya saing perusahaan di pasar.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka pemikiran yang merujuk pada teori pengendalian internal COSO, dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem pengendalian piutang usaha di suatu perusahaan sangat ditentukan oleh sejauh mana perusahaan menerapkan lima komponen pengendalian internal secara konsisten dan terintegrasi.



Gambar 1 Kerangka Pikir

Fenomena piutang macet di PT Samudera Puranabile Abadi Bitung menunjukkan bahwa perlu memperkuat sistem pengendalian piutang guna menjaga arus kas dan stabilitas keuangan. Perusahaan dapat meminimalkan risiko piutang tidak tertagih dan meningkatkan efisiensi keuangan dengan menerapkan lingkungan pengendalian yang baik, penilaian risiko yang terukur, aktivitas pengendalian yang disiplin, komunikasi yang efektif, serta pemantauan yang berkelanjutan. Secara teoretis, kerangka berpikir ini menegaskan bahwa penerapan konsep COSO Internal Control Framework menjadi landasan penting dalam memastikan bahwa sistem pengendalian piutang tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme administratif, tetapi juga sebagai alat strategis dalam pengambilan keputusan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa semakin efektif implementasi sistem pengendalian internal berdasarkan teori

COSO, semakin tinggi tingkat efektivitas sistem pengendalian piutang dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan dan mengurangi risiko piutang tidak tertagih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan pendekatan ini adalah untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas sistem pengelolaan dan pengendalian utang berdasarkan temuan lapangan. Landasan teoritis berfungsi sebagai panduan untuk memastikan bahwa fokus penelitian tetap relevan dengan kondisi empiris di PT Samudera Puranabile Abadi Bitung. Alasan memilih pendekatan ini adalah karena efektivitas pengendalian piutang tidak dapat dievaluasi hanya melalui angka-angka keuangan atau rasio, tetapi juga melalui pemahaman terhadap proses, perilaku, dan kebijakan manajemen dalam menerapkan prinsip-prinsip pengendalian internal. Oleh karena itu, metode kualitatif deskriptif dianggap sesuai untuk mengungkap interaksi antara struktur organisasi, kebijakan kredit, dan praktik pengawasan yang membentuk sistem pengendalian piutang Perusahaan (Arianto, 2021).

Penelitian ini dilakukan di PT Samudera Puranabile Abadi Bitung, yang berlokasi di Jl. Samuel Languyu, Lingkungan I, Kelurahan Winenet II, Kecamatan Aertembaga, Kota Bitung, Sulawesi Utara. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai Agustus 2025 hingga selesai. Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer didapatkan dari beberapa informan antara lain kepala bagian keuangan dan supervisor bagian galangan kapal PT Samudera Puranabile Abadi. Sedangkan data sekunder, diperoleh melalui publikasi dan buku yang sesuai dengan penelitian ini.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam studi ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan langsung di tempat kerja PT Samudera Puranabile Abadi Bitung untuk mendapatkan gambaran nyata tentang proses pengelolaan dan pengendalian utang. Melalui observasi, peneliti dapat memahami aktivitas operasional, perilaku karyawan, dan sistem kerja yang terkait dengan pengelolaan piutang. Kami melakukan wawancara mendalam dengan beberapa informan kunci, seperti kepala departemen keuangan dan supervisor galangan kapal, untuk mendapatkan informasi relevan tentang kebijakan kredit, prosedur penagihan, dan masalah dalam implementasi sistem pengendalian utang. Selanjutnya, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa dokumen perusahaan, laporan keuangan, arsip transaksi, serta data pendukung lainnya. Penggunaan ketiga teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis interaktif oleh (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024), yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengurangan data, peneliti menyortir data mentah dan menyederhanakannya dengan memilih informasi yang paling penting dan relevan dengan fokus penelitian. Tahap ini bertujuan untuk fokus pada data yang secara langsung terkait dengan efektivitas sistem pengendalian utang. Selanjutnya, tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil temuan ke dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan dalam memahami hubungan antar data dan menarik makna dari hasil penelitian. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti menginterpretasikan data yang dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk memastikan validitas dan keandalan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2017). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data yang berbeda, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengevaluasi konsistensi dan akurasi informasi yang diperoleh, serta meminimalkan potensi bias subjektif. Penggunaan triangulasi juga membuat data yang dikumpulkan lebih dapat diandalkan karena diperiksa dari lebih dari satu sumber dan pada waktu yang berbeda. Akibatnya, temuan penelitian menjadi lebih akurat dan dapat diverifikasi secara ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Sistem Pengendalian Piutang Pada PT Samudera Puranabile Abadi Bitung

Penelitian ini telah memaparkan data mengenai efektivitas sistem pengendalian piutang pada PT Samudera Puranabile Abadi Bitung. Peneliti telah membahas mengenai efektivitas sistem pengendalian piutang pada PT Samudera Puranabile Abadi Bitung. Efektivitas sistem pengendalian piutang dikatakan sudah efektif karena adanya pengendalian internal yang diterapkan pada perusahaan. Dengan adanya pengendalian internal maka sistem pengendalian piutang menjadi lebih teratur. Efektivitas sistem pengendalian piutang yang efektif berkaitan dengan penerapan menurut COSO dalam pengendalian internal pada PT Samudera Puranabile Abadi Bitung sebagai berikut:

1) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian di PT Samudera Puranabile Abadi Bitung sudah berfungsi dengan baik. Perusahaan memiliki struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, serta sistem kerja yang mendukung integritas dan profesionalisme karyawan. Setiap bagian yang terlibat dalam proses pengendalian piutang memahami fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing. Selain itu, pertemuan koordinasi rutin diadakan untuk meninjau pekerjaan yang telah dilakukan dan memastikan bahwa kebijakan manajemen sejalan dengan cara kerja yang diterapkan. Wawancara dengan Kepala Keuangan mengungkapkan bahwa perusahaan memiliki struktur organisasi yang jelas dan bahwa setiap karyawan memahami tanggung jawab masing-masing. Informan I1 Kepala Bagian Keuangan mengatakan:

"Setiap bagian sudah punya tugasnya masing-masing, terutama untuk piutang. Bagian administrasi yang mencatat, bagian keuangan yang memverifikasi, dan bagian manajemen melakukan pengecekan secara berkala."

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Supervisor Galangan Kapal (I2) yang menambahkan:

"Koordinasi antarbagian juga rutin dilakukan melalui rapat mingguan. Biasanya kami bahas soal pembayaran pelanggan, kendala yang terjadi, dan solusi yang bisa diambil."

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan pengendalian di PT Samudera Puranabile Abadi Bitung telah mendukung efektivitas sistem pengendalian piutang melalui pembagian tugas yang jelas dan komunikasi manajerial yang baik. Lingkungan pengendalian yang kuat telah terbukti berkontribusi pada kelancaran arus kas perusahaan, karena proses penagihan menjadi lebih cepat dan tunggakan dapat ditangani secara langsung. (Arianto, 2021) menemukan bahwa pengawasan struktural yang lemah menyebabkan peningkatan piutang macet di perusahaan jasa. Sebaliknya, struktur internal yang kuat dan koordinasi yang baik di PT Samudera menjadi alasan utama mengapa sistem pengendalian utang berfungsi dengan baik.

2) Penaksiran Risiko (*Risk Assessment*)

Penelitian ini menemukan bahwa PT Samudera Puranabile Abadi Bitung telah menerapkan pengendalian internal yang sejalan dengan teori COSO yakni pada komponen penilaian risiko mencakup hubungan perusahaan dengan pelanggannya guna mengurangi risiko tak tertagih piutang telah berjalan dengan efektif. Hal ini dapat ditandai dengan perusahaan yang memiliki persyaratan dan ketentuan yang berlaku dalam sistem pemberian kreditnya. Adanya surat perjanjian yang dibuat oleh PT Samudera Puranabile Abadi Bitung dalam pemberian kredit. Surat tersebut memuat ketentuan pembayaran, jaminan pelanggaran, dan ketentuan-ketentuan jika hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Perusahaan sudah memiliki cara untuk menilai risiko sebelum memberikan kredit kepada pelanggan. I1 menjelaskan hal ini:

"Sebelum pelanggan bisa ambil kredit, kami wajibkan mereka menandatangani surat perjanjian. Di dalamnya sudah ada ketentuan pembayaran, batas waktu, dan jaminan kalau terjadi keterlambatan."

Sementara itu, I2 menambahkan:

"Kami juga melihat rekam jejak pelanggan, terutama yang sudah beberapa kali ambil proyek. Kalau mereka pernah menunggak, biasanya manajemen akan meninjau ulang apakah masih layak diberi kredit lagi."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan sistem penilaian risiko yang efektif dan berbasis kebijakan tertulis untuk meminimalkan kemungkinan piutang tak tertagih.

3) Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Penelitian ini menunjukkan bahwa PT Samudera Puranabile Abadi Bitung telah menerapkan sistem pengendalian yang sejalan dengan teori COSO yakni pada aktivitas pengendalian mencakup audit kinerja keuangan, rekonsiliasi, sistem audit, audit fisik, pelaporan tugas, dan audit. Dalam penelitian ini ditemukan bahwasanya dalam pemisahan tugas dalam sistem pengendalian piutang PT Samudera Puranabile Abadi Bitung sudah terlaksana dengan baik. Seperti yang diketahui bahwasanya dalam sistem pengendalian piutang PT Samudera Puranabile Abadi Bitung tidak melakukan penggabungan tugas di setiap bidang dan setiap bidang tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Pada aspek aktivitas pengendalian, hasil wawancara menunjukkan bahwa pemisahan fungsi telah dijalankan dengan baik. Kepala Bagian Keuangan menyatakan:

"Kami tidak menggabungkan tugas. Yang mencatat tidak boleh yang menagih, dan yang memeriksa laporan juga bukan orang yang sama. Tujuannya supaya tidak ada konflik kepentingan dan semua bisa saling mengawasi."

Selain itu, perusahaan juga menerapkan audit internal secara berkala. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Supervisor Galangan Kapal:

"Biasanya setiap akhir bulan ada pengecekan silang antara laporan keuangan dan catatan lapangan, untuk memastikan data piutang sesuai dengan kondisi di lapangan."

Kedua informan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian di perusahaan telah terstruktur dan konsisten dengan prinsip COSO dalam menjaga keandalan sistem keuangan.

4) Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Penelitian ini menemukan bahwa PT Samudera Puranabile Abadi Bitung telah menerapkan sistem pengendalian yang sejalan dengan teori COSO yakni pada komponen informasi dan komunikasi mencakup tujuan perusahaan, praktik manajemen, proses internal, daya saing, dan kondisi ekonomi. komunikasi antar karyawan bagian galangan kapal dan manajemen yang terlibat dalam sistem pengendalian piutang perusahaan juga sudah baik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemisahan fungsi telah diterapkan dengan baik dalam hal aktivitas pengendalian. I2 mengatakan:

"Sekarang kami lebih mudah berkomunikasi dengan bagian keuangan karena semua data piutang sudah digital. Setiap minggu ada laporan yang dibagikan lewat grup internal, jadi semua tahu posisi tagihan pelanggan."

Hal serupa disampaikan oleh I1:

"Kami rutin memberikan update ke manajemen soal piutang. Kalau ada keterlambatan, langsung dikomunikasikan untuk segera ditindaklanjuti."

Dengan adanya sistem komunikasi yang cepat dan transparan, koordinasi antarunit berjalan efektif dan mendukung kelancaran proses pengendalian piutang.

5) Pemantauan (*Monitoring*)

Penelitian ini menemukan bahwa PT Samudera Puranabile Abadi Bitung telah menerapkan sistem pengendalian yang sejalan dengan teori COSO yakni pada komponen pengawasan dan pemantauan yang meliputi supervise yang efektif, akuntansi pertanggungjawaban. Dalam hal pemantauan yang dilakukan dalam sistem pengendalian piutang sudah baik misalnya pemantauan terhadap pencatatan dan pelaporan laporan piutang. Dengan demikian ditemukan bahwa sistem pengendalian piutang PT Samudera Puranabile Abadi Bitung pada komponen pemantauan berada pada kategori sudah efektif.

Dalam aspek pemantauan, perusahaan melakukan pengawasan rutin terhadap laporan piutang dan kinerja bagian keuangan. I1 menyampaikan:

"Kami melakukan pengecekan laporan piutang setiap minggu, memastikan tidak ada yang terlewat. Kalau ada pelanggan yang terlambat bayar, langsung kami tindaklanjuti dengan pemberitahuan resmi."

Sedangkan I2 menambahkan:

"Setiap akhir bulan kami juga evaluasi bersama. Kalau ada piutang yang sudah melewati batas waktu, biasanya langsung dibawa ke manajemen untuk ditindaklanjuti."

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa proses pemantauan dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai tingkat manajemen, sehingga risiko piutang macet dapat segera diidentifikasi dan diatasi. Hal yang sama juga terpadu dengan sistem pengendalian piutang pada PT DBL

Indonesia telah berjalan secara baik dan efektif (Azizah, Nur, dan Erry Andhaniwati, 2024). Ini sejalan juga dengan hasil penelitian Anisa Megah Mustika (2021) pada PT.Pertamina EP Asset 2 Prabumulih dalam pengendalian intern terhadap piutang telah melaksanakan dengan baik dan efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian utang di PT Samudera Puranabile Abadi Bitung berfungsi dengan baik dan sesuai dengan komponen pengendalian internal COSO. Setiap elemen dalam model COSO diterapkan secara terpadu, mulai dari pembentukan lingkungan pengendalian yang kuat hingga sistem pemantauan yang berkelanjutan. Efektivitas pengendalian ini tercermin dalam keteraturan sistem kerja, pembagian tanggung jawab yang jelas, dan komunikasi yang efisien antar departemen.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurbaeti et al., 2023), yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian piutang yang efektif berkat penerapan pengendalian internal yang komprehensif. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian (Nurbaeti et al., 2023) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal terhadap piutang telah dilaksanakan secara baik dan efektif, terutama karena adanya prosedur audit internal yang konsisten dan evaluasi kredit yang ketat. Efektivitas sistem pengendalian piutang di PT Samudera Puranabile Abadi Bitung dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci: (1) komitmen manajemen terhadap integritas dan struktur organisasi, (2) proses sistematis untuk mengidentifikasi dan mengendalikan risiko, (3) implementasi aktivitas pengendalian yang sesuai dengan standar akuntansi, (4) sistem komunikasi dan informasi yang terbuka, dan (5) pemantauan berkelanjutan secara teratur. Kombinasi kelima faktor ini membuat sistem pengendalian utang perusahaan mampu mengurangi risiko piutang macet dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

Cara Untuk Meminimalisir Resiko Piutang Tidak Tertagih Pada PT Samudera Puranabile Abadi Bitung

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa cara yang digunakan untuk meminimalisir resiko piutang tidak tertagih yaitu meminta jaminan kepada konsumen dengan jaminan kapal yang dibuat atau diperbaiki tidak boleh dikeluarkan sebelum melakukan pelunasan piutang. Ketika sudah mendekati tanggal jatuh tempo maka akan diingat kepada konsumen untuk segera melunasi pembayaran karena ketika pelunasan piutang tidak segera dibayarkan maka jaminan tersebut akan menjadi milik perusahaan.

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations Treadway Commission* (COSO), audit internal adalah proses komprehensif yang mencakup seluruh prosedur organisasi. Pengawasan internal terjadi pada proses dasar pengelolaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Saputra, 2023). Pengawasan internal atau pengendalian internal pada PT Samudera Puranabile Abadi Bitung sudah mencakup ketiga dasar tersebut. Dasar tersebut diterapkan dalam SOP (*Standart Operasioanl Prosedur*) yang dibuat oleh manjemen perusahaan untuk melindungi aset piutangnya juga meminimalisir resiko piutang tidak tertagih. Dengan demikian cara untuk meminimalisir resiko piutang tidak tertagih sudah terjamin dengan adanya pelunasan piutang sebelum tanggal jatuh tempo.

Hal yang sama juga terpadu dengan penerapan sistem pengendalian intern dalam memperkecil resiko piutang tak tertagih pada PT. Nusa Surya Ciptadana Cabang Mamuju sudah berjalan efektif (Fatimah et al., 2023). Ini sejalan juga dengan hasil penelitian (Stender, 2023) yang mana upaya dalam mengatasi piutang tak tertagih adalah melakukan negosiasi keringanan dan melakukan blacklist terhadap nasabah yang sering macet.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian piutang di PT Samudera Puranabile Abadi Bitung telah berjalan dengan efektif dan sejalan dengan prinsip-prinsip pengendalian internal berbasis kerangka COSO. Implementasi lima komponen COSO yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan berhasil menciptakan sistem yang terintegrasi dan mampu memberikan dampak nyata bagi perusahaan. Struktur organisasi yang tertata dengan baik, prosedur evaluasi kredit yang ketat, serta pelaksanaan audit internal secara rutin membantu menjaga ketertiban administrasi, mengurangi keterlambatan

pembayaran, dan memperkuat posisi keuangan perusahaan melalui peningkatan arus kas yang lebih stabil.

Dalam upaya meminimalkan risiko piutang tak tertagih, perusahaan menerapkan berbagai strategi yang terarah. Proses seleksi pelanggan dilakukan dengan hati-hati sebelum memberikan fasilitas kredit. Setiap transaksi dilengkapi dengan perjanjian tertulis yang mengatur ketentuan pembayaran dan jaminan, sementara proses pemantauan dilakukan secara rutin terhadap piutang yang mendekati jatuh tempo. Jika terjadi keterlambatan, perusahaan segera memberikan peringatan dan melakukan tindakan tegas agar kewajiban pelanggan dapat segera dipenuhi. Melalui langkah-langkah ini, PT Samudera Puranabile Abadi Bitung berhasil menekan risiko kerugian akibat piutang tidak terbayar dan menjaga kelancaran arus kas perusahaan.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan penerapan model COSO dalam konteks industri maritim, yang memiliki karakteristik berbeda dari sektor lain seperti keuangan atau manufaktur. Industri galangan kapal beroperasi dalam proyek jangka panjang dengan sistem pembayaran bertahap, sehingga risiko kredit menjadi lebih kompleks. Hasil penelitian ini memperkaya pemahaman tentang penerapan COSO dengan menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal tidak hanya bergantung pada rancangan prosedur formal, tetapi juga pada kemampuan organisasi untuk menyesuaikan prinsip-prinsip pengendalian terhadap dinamika proyek dan pola pembayaran pelanggan yang khas di sektor maritim.

REFERENSI

- Arianto, A. T. S. (2021). Analisis Pengendalian Piutang Untuk Meminimalisir Resiko Piutang Tak Tertagih Pada Koperasi Serba Usaha Artha Guna Kwaron. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*. <https://doi.org/10.33752/jfas.v3i1.259>
- Aytac, A. G. A., & Cabuk, A. (2020). ASSESSMENT OF THE EFFECTIVENESS OF INTERNAL CONTROL SYSTEM AND A CASE STUDY. *Journal of Accounting and Taxation Studies*, 13(2), 353–376. <http://www.conservation.gen.nz/documents/science-and-technical/casn151.pdf>
- Ayu, R. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Piutang Terhadap Piutang Tak Tertagih pada PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri. *Jurnal EMT KITA*, 7(4), 911–924. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i4.1516>
- Fatimah, Harun, H., & Musdalifah. (2023). Analisis sistem pengendalian intern dalam memperkecil resiko piutang tak tertagih pada pt. nusa surya ciptadana cabang mamuju. *Kia10*, 1–13.
- Fitria, F., & Fahmi, M. (2020). EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL MENGGUNAKAN PENDEKATAN COMMITTEE OF SPONSORING ORGANIZATION OF TREADWAY COMMISSION (COSO) DI PT. INDONESIA ASAHAN ALUMINIUM (PERSERO). *LITERASI JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*, 2(1), 27–47.
- Gazali, A., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Arus Kas Operasi Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL,"* 11(2), 83–96.
- Hafid, Abdullah; Siregar, Baldric; Biyanto, F. (2025). Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan dengan Sistem Informasi Akuntansi sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Tekstil Skala Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Sekitarnya. 4(3), 1586–1594.
- Hanifa, P., & Megawati, L. (2023). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 14(2a), 21–36. <https://doi.org/10.47927/jikb.v14i2a.538>
- Hanun, R. J., & Widiawati, HS; Kurniawan, A. (2025). Peran Standar Akuntansi, Sistem Informasi, Pengendalian Internal, dan Kompetensi SDM dalam Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 53–60.
- Harahap, R. D., & Syafina, L. (2025). Mengurangi Risiko Piutang Tak Tertagih Pada Toko Material Bangunan (Ud) Di Kecamatan Ketambe. 14(02), 579–593.
- Jawa, Y. M., Pratiwi, Y., & Lestari, S. D. D. (2024). Analisis Manajemen Piutang dalam Meningkatkan Laba pada Koperasi Wanita Bina Citra Wanita Gresik Periode Tahun 2020-2023. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 857–866. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.4550>

- Karim, A. (2024). *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT Pertamina (Persero)*. 7(1), 770-780.
- Komalasari, W., & Ardiansyah, A. (2025). Analisis Risiko Gagal Bayar Piutang Unit Simpan Pinjam Koppeg RSU R. Syamsudin, SH. *Jurnal Ekualisasi*, 6(2), 47-61. <https://doi.org/10.60023/p8ae8t34>
- Kusumawati, R. A., & Yustika Rizkiana Bahari. (2023). Efektivitas Sistem Pengendalian Piutang Usaha Pada UD Cahaya Masohi di Masa Covid-19. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 20(1), 403-422. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol20.iss1.art9>
- Nurbaeti, E., Hambani, S., Aziz, A. J., & Anwar, S. (2023). Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal: Kajian Pada Efektivitas Pengelolaan Piutang. *Jurnal Akunida*, 9(2), 128-136.
- Nursafaat, F., Saputra, A. M. H., & Waldiana, W. (2022). Pengaruh Penjualan Kredit Dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Pada Cv. Geka Gemilang Ciamis. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(4), 23-30. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i4.138>
- Pur Dwiastuti, M. M., Sukmarani, W., Untara, U., & Chandra, Y. I. (2023). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada PT. SISFOMEDIKA Yogyakarta. *Jurnal Esensi Infokom : Jurnal Esensi Sistem Informasi Dan Sistem Komputer*, 7(2), 86-92. <https://doi.org/10.55886/infokom.v7i2.764>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84.
- Rojak, F. M., Fariz, L. A., & Husen, D. S. (2024). Prinsip Pengelolaan Piutang: Strategi Efektif untuk Meningkatkan Arus Kas Perusahaan. *EKALAYA : Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 2(4), 44-51. <https://doi.org/10.59966/ekalaya.v2i4.1443>
- Rumamby, W. P., Kalangi, L., & Suwetja, I. G. (2021). Evaluasi Implementasi Pengendalian Internal Berbasis Coso Pada Pt. Moy Veronika Evaluation of Internal Control Implementation Based on Coso in Pt. Moy Veronika. 261 *Jurnal EMBA*, 9(2), 261-268.
- Safrizal, S., & Sumiyati, S. (2024). Analysis of Internal Control of Bad Receivables. *Talent: Journal of Economics and Business*. <https://doi.org/10.59422/jeb.v2i01.293>
- Saputra, M. A. (2023). Sistem Pengendalian Internal Berdasarkan COSO Framework Pada Perusahaan Konstruks. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 197-210.
- Stender, S. (2023). Improvement of accounting and tax accounting of receivables. *Scientific Bulletin of Mukachevo State University. Series Economics*, 10(2), 42-53. <https://doi.org/10.52566/msu-econ2.2023.42>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Werita, D., & Reski Nofrialdi. (2021). Analisis Efektivitas Pengelolaan Dan Sistem Pengendalian Piutang Pada PT. Dagna Medika. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 1(1), 13-21. <https://doi.org/10.31933/prn9sa51>